BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Biografi KH. Ahmad Husain

Ia adalah seorang pria yang terlahir keluarga yang cukup, ia juga ada keturunan dari seorang kyai atau bisa disebut juga dengan keturunan darah biru. Tetapi ia seorang yang semangat dalam mencari ilmu dan pantang menyerah dengan apa yang telah diberikan cobaan berat oleh Allah SWT. Ia lahir pada 30 Mei 1967 di Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimasa kecilnya ia sering berpetualang mencari ilmu keagamaan, *sowan* ke kyai-kyai, ziarah ke makam wali-wali dan lain-lain. Pada saat ia sekolah di MI Tarbiyyatul Akhlak daerah Kedungduro kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo ia sering mendapatkan prestasi khususnya di bidang keagamaan, sering sekali ia mendapatkan juara kelas minimal masih tiga besar dalam satu kelasnya. Dalam kehidupan sehari-hari ia tidak mau berdiam diri akan tetapi harus ada aktifitas dalam hal positif, kata ia*"waktuku tidak akan aku buang untuk sia-sia/begadang, waktuku adalah amalku"* pendirian seperti itu ditanamkan sejak kecil sampai sekarang. Orang tua ia dulu mempunyai seekor kambing dan ayam, setelah pulang dari sekolah kewajiban ia mencarikan rumput untuk kambingnya dan setiap pagi sebelum berangkat sekolah mengasih makan ayam, saat ia mencari rumput ketika istirahat sejenak ia sering sekali merenungi tentang kehidupan.

Walaupun ia adalah seorang anak terpandang ia tidak mempunyai sedikitpun rasa malu atau gengsi saat melakukan kewajibannya mencari rumput dan memberi makan ayam. Bila saatnya ada ujian di sekolah barulah ia disuru berhenti mencari rumput dan fokus dalam belajar. Pesan yang di ingat dari orang tuanya *" anakku opo sing saiki awakmu lakoni bakalan besok ngunduh, yen awakmu nandur pari cukule pari, nandur suket cukule suket. Ojok dume opo sg awakmu duweni, ati-ati lan waspodo karo pujiane menungso. Ibarat pari semakin akeh isi e semakin nunduk, pari gabuk yo dangak."* Lulus MI ia langsung minta di pondokan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus ngelanjutkan sekolah di SMP An-Naj'iyyah Sidoresmo Surabaya.

Disana ia awalnya agak sedikit merasa kebosanan karena belum mengenal satu sama lain, saat dalam satu bulan dan sudah mengenal banyak teman akhirnya ia mulai betah tinggal dipondok hingga malas pulang ke rumah. Kegiatan dipondoknya sangat padat sekali mulai sebelum sebuh sampai jam sepuluh malam. Sedikit sekali tidurnya ia ketika di pondok pesantren rata dalam satu hari satu malam hanya tidur kurang lebih 4-5 jam.

Ia disana juga sering tirakat, riadho, puasa senin kamis. Karena kata ia*"orang dulu kalau belajar apa pun perutnya harus dikosongkan agar tidak mengantuk dan tidak malas berfikir, tetapi di zaman sekarang sudah beda lagi perut kosong akan mengakibatkan ngantuk,malas,dan emosian."*Ia sering memotivasi diri bila ada seseorang yang lebih baik dari saya, maka saya akan belajar di seseorang itu dan harus bisa lebih baik dari seseorang tersebut. Ia berlomba-lomba dalam kebaikan. Kemudian ia juga sering ke yai atau seniornya *shering-shering* tentang ilmu keagaman, semakin banyak *shering-shering* semakin banyak pula dan tambah ilmu pengetahuannya, kata ia.[1]

Jarang sekali ia berkomunikasi dengan seorang wanita karena dalam benak fikiran ia, wanita itu sebenarnya istimewah karena wanita dari tulang rusuk laki-laki akan tetapi harus ekstra hati-hati, teliti, waspada dan harus tau cara pengolahannya serta keamananya dalam hal mengontrol

[1] Wawancara dengan KH Ahmad Husain tanggal 02 September 2015 di rumahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hawa nafsu dan menjaga pandangan/mata kita yang membelokan ke arah negatif. Selama tiga tahun di pesantren banyak sekali ilmu yang didapatkan, Lulus SMP ia pulang dan melanjutkan di SMA Al-Ahmad Krian Sidoarjo menetap dirumah, karena kasihan dengan orang tuanya biaya semakin banyak yang dikeluarkan. Ia adalah anak terakhir dari empat bersaudara laki-laki tiga perempuan satu. Pada masa SMA ia sudah mulai mandiri tidak mau merepotkan orang tuanya, terkadang uang sakupun tidak meminta kalau tidak dikasih ya diam kalau dikasih dan ia masih ada uang ia akan menolaknya. Walau ia anak nomor terkhir pemikirannya sudah seperti orang dewasa bahkan melebihi pemikiran saudara-saudaranya.

Saat ia sudah kelas tiga SMA mau lulus sekolah ia sudah punya inisiatif sendiri ingin ke pesantren lagi dengan biaya sendiri tanpa menggantungkan orang tuanya. Setelah lulus SMA ia bekerja selama kurang lebih dua tahun, kemudian di tahun 1987 ia ke pondok pesantren AL-Falah di Lebak Winongan Pasuruan. Tahun 1990 ia pindah di pondok pesantren Al-Anwar Saran Rembang.

Biodata

Nama : Ahmad Husain

TTL : Sidoarjo, 30 Mei 1967

Istri : Musdalifah

Anak : Mas Muhammad, Ahmad, Abdullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang Tua : bapak Ahmad Marzuki dan ibu Luluk' Rofiqoh

Saudara : Abdul Roqim, Maslakha, Abdul Malik

Alamat : Kelurahan Tanjung Anom Desa Tanjung Sari

Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Riwayat Pendidikan

MI Tarbiyyatul Akhlak Kedungduro Taman Sidoarjo

SMP An-Naj'iyyah Sidoresmo Surabaya (pondok pesantren)

SMA Al-Ahmad Krian Sidoarjo

Pondok Pesantren Al-Falah Lebak Winongan Pasuruan

Pondok Pesantren Al-Anwar Saran Rembang Jawa Tengah

Pengalaman Organisasi

NU

IPNU[2]

Dalam pesan khotbah JumatKH. Ahmad Husain ada yang pro dan kontra. Menurut ustadz Sukirman laki-laki berusian 55 tahun (Takmir) masjid Jami' Al-Muttaqin pesan khotbahJumat KH. Ahmad Husain sangat bagus dan memberikan respon positif terhadap masyarakat desa Tanjung Sari karena masyarakat setempat membutuhkan sosok pria seperti KH. Ahmad Husain yang memiliki ilmu keagamaan cukup tinggi dan pengetahuan yang luas. Kata takmir masjid setiap dia berkhotbah saya mendengarkannya dan memperhatikan setiap apa yang keluar dari ucapannya, bahkan bila dia ada ceramah di luar desa atau di tempat-tempat lain saya mengikutinya, karena sangat disayangkan apabila saya pribadi

[2]Observasi Dan Wawancara Dengan KH Ahmad Husain, Tanggal 13 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila dalam seminggu tidak mendengarkan *tausyiahnya* saya sangat kangen dengan pesan-pesannya yang banyak memberikan motivasi tentang kehidupan.[3] Selain pesan yang disampaikannya dia juga perlu dicontoh dalam kehidupan sehari-harinya, sering menasehati dan memberikan contoh terhadap masyarakat tentang amalan sholih, saling membantu antar sesama dan lain-lain. Di sisi lain ada pula yang mengatakan pesan yang disampaikan oleh KH. Ahmad Husain terlalu berbelit-belit dalam bahasa dan materinya tak terarah terkadang melewati batas tidak tepat pada pembahasan atau topiknya yang sedang dibutuhkan masyarakat. Ekspresi dari KH. Ahmad Husain kurang menarik tidak bisa menjiwai apa yang ada dalam materi yang disampaikan kata M. Adis Tio mahasiswa STIE Perbanas berusia 22 tahun.[4]Sedangkan menurut M. Zainur Rifai dengan usia 23 tahun laki-laki bekerja di Farmasi berkata, KH. Ahmad Husain pasannya menarik akan tetapi di saat dia menyampaikan pesan khotbah Jumat kurang keras dan kurang jelas sehingga hanya jamaah yang di depan saja yang mendengarkannya, terkadang KH. Ahmad Husain cara menyampaikannya kadang sesuai terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pernah mendengarkan sekali materinya mirip dengan khatib yang Jumat sebelumnya.[5] Oleh karena itu perlu adanya koordinasi sesama khatib dan takmir masjid.

B. Penyajian Data

[3]Observasi Dan Wawancara Dengan Ustad Sukirman, (Takmir Masjid), Tanggal 10 Oktober 2015
[4]Observasi Dan Wawancara Dengan M. Adis Tio, 11 Oktober 2015
[5] Observasi Dan Wawancaa Dengan M. Zainur Rifai, 13 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini, peneliti menjalani beberapa langkah dalam pengumpulan data dari subyek penelitian, melalui penelitian analisis wacana model Teun A. Van Djik seperti yang dijelaskan di metodologi dalam bab III, maka pada bab ini peneliti menyajikan data yang sudah dapat ke dalam satu pola khusus yang berusaha secara detail dan akurat.

Selama proses berlangsung, peneliti juga melakukan sebuah pencarian dan melakukan sebuah pendokumentasi data baik data primer maupun skunder. Dimana data primer disini berupa materi khutbah Jumat KH. Ahmad Husain di masjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

Teks atau materi khutbah Jumat KH. Ahmad Husain

Hadirin jamaahJumat rahimakumullah....

Melalui mimbar Jumat ini marilah kita tingkatkan islam iman kita dengan amalan yang sholih. Amalan yang mendapat ridho Allah SWT juga menghindari perbuatan mungkar, maksiat, dan larangan Allah SWT.

Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah....

Manusia dalam hidup ini mempunyai banyak sekali modal yang besar yang tidak ternilai harganya, saking mahal dan harganya ibarat permata tiada bandingnya. Modal itu adalah waktu, masa kehidupan didunia ini yang sangat singkat lagi terbatas.

Waktu, modal utama manusia apabila tidak didisi dengan kemanfaatan, kegunaan, kebaikan, waktu akan berlalu begitu saja. Jangankan keuntungan diperoleh modal pun hilang begitu saja, sayyidina ali bin abi tholib ra.pernah berkata :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَافَاتَكَ الْيَوْمُ مِنَ الرِّزقِ يُرْجَي غَدًا عَوْدَتُهُ وَمَافَاتَكَ مِنَ الرِّزْقِ لاَ يُرْجَي اَجْوَتُهُ

Artinya : "Rizki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan, perolehannya lebih banyak hari esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin kembali esok". (HR.Dhaharan Mubin)

Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah....

Ada pepatah Arab mengatakan : Al-Waktu Kassaif : " waktu itu laksana pedang, jika tidak kamu yang memotongnya, maka dia akan memenggalmu. Dalam menyikapi waktu, hanya ada dua pilihan, mau jadi orang yang dipenggal oleh waktu (merugi) atau sebaliknya menjadi yang memotong (mengambil keuntungan) dari perjalanan waktu.

Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah....

Siapa orang-orang yang tidak rugi dalam menggunakan waktu kehidupannya...

Jawabannya ada di Firman Allah SWt QS.Al-Ashr:

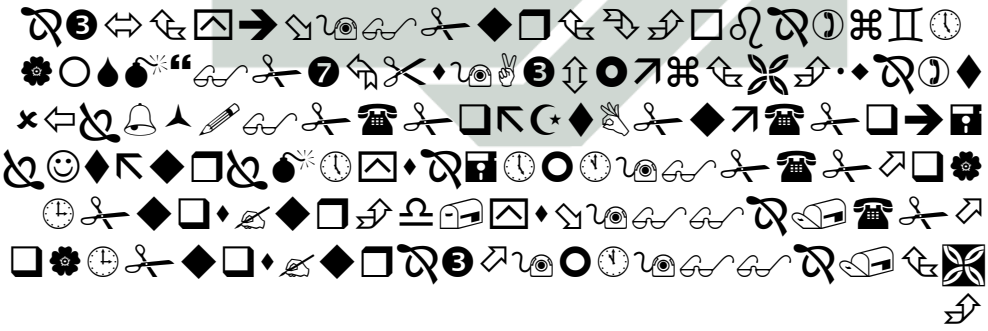

Artinya :Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali oang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehati supaya mentaati dan menasehati supaya menetapi kesabaran.(QS. Al-Ashr)

Mereka yang terhindar dari kerugian adalah mereka yang memenuhi empat hal:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengenal kesabaran

2) Yang mengamalkan kebenaran

3) Yang ajar mengajar menyangkut kebenaran

4) Yang sabar dan tabah dalam mengamalkan serta mengerjakan kebenaran

Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah....

Rasulullah SAW bersabda dalam hal mengingatkan penggunaan waktu:

عَلَي الْعَا قِلِ مَا لَمْ يَكُنْ مَغْلُوْ بَا عَلَي عَقْلِهِ اَنْ يَكُوْنَ لَهُ سَا عَةُ اسَا
عَةٌ يُنَا بِي رَبَّهُ وَسَا عَةُ يُحَا سِبُ فِيْهَا نَفْسَهُ وَسَا عَةُ يَتَفَكَّرُ فِيْهَا فِي صُنْعِ اللهِ
وَسَا عَةُ يَخْلُوْ فِيْهَا لِحَا بَتِهِ مِنَ الْمَطْعَمِ وَالْمَثْرَبِ

Artinya : Yang berakal salama akalnya belum terkalahkan oleh nafsunya, berkewajiban mengatur waktu-waktunya: ada waktu yang digunakan bermunajat (dialog) dengan Tuhannya, ada juga untuk melakukan intropeksi(menghitung amalnya sendiri-sendiri). Kemudian ada juga untuk memikirkan ciptaan Allah (belajar) dan ada juga diharuskan untuk diri (dan keluarganya) guna memenuhi kebutuhan makan dan minum. (Riwayat Ibnu Hibban dan Al Hakim melalui Abu Dzar AlGhifari).

Memikirkan tentang waktu, tentang pergantian siang dan malam pada dasarnya juga memikirkan semua peristiwa yang terjadi disiang dan malam, bahkan disetiap detik kehidupan. Semua peristiwa yang terjadi dapat berulang, namun waktu tidak pernah berulang bahkan tidak pernah menunggu, karenanya semua peristiwa, semua kejadian, semua kewajiban patut untuk selalu kita simak dan kita renungkan.

Maka *Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah....*saya akan menyampaikan, manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara.

Dari ibnu ‘Abbas r.a Rasulullah SAW bersabda :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَا بَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكِ قَبْلَ فَقَرِكَ وَ فَرَا غَكَ قَبْلَ شَغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya : "Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakirananmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang kematianmu". (HR. Bukhari Muslim)

Demikian surat Al-Ashr mengaitkan waktu dan kerja serta sekaligus memberi petunjuk bagaimana mengisi waktu. Sungguh tepat imam Syafi'i mengometari surat ini

لَوْ فَكَرَّ الفَاسُ كُلُّهُمْ فِي هَذِهِ الْسُّوْرَةِ لَكَفَتْهُمْ

Artinya : "Kalaulah manusia memikirkan kandungan surat ini sesungguhnya cukuplah surat ini (menjadi petunjuk bagi kehidupan mereka)".

Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah....

Marilah kita renungi waktu saat ini dan yang akan datang dengan menguatkan tekad bahwa kita akan mengisinya dengan hal-hal yang akan semakin mendekatkan diri kita kepada Allah SWT, semoga kita semua dijadikan orang-orang yang tidak rugi. Dapat menggunakan waktu dengan baik dibarengi hidayat taufik serta inayah Allah SWT menjadi orang-orang aminin, salimin, faizin fiddini fiddunya wal akhirah amin-amin yarabbal'alamin.

C. Analisis Data

Dalam pesan khutbah Jumat KH. Ahmad Husain dimasjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo (Analisis wacana). Pesan khotbah Jumat yang disampaikan oleh KH.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Husain pada tanggal 27 November 2015 dengan jumlah jamaah lebih dari 115 jamaah laki-laki.

Kemudian data di analisis menggunakan teori Teun A. Van Djik dengan mengaplikasikan dari ke enam elemen, yaitu: tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, retoris.Sebagaimana telah disebutkan di bab III bahwa peneliti berusaha menemukan makna teks/materi khutbah Jumat yang terkandung dan menafsirkan secara idelogi peneliti.

1) Tematik

Tema yang di sampaikan oleh khatib Ahmad Husain adalah " tentang modal utama hidup dalam memanfaatkan waktu"

Gambaran umunya:

sayyidina ali bin abi tholib ra.pernah berkata *:*

"Rizki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan, perolehannya lebih banyak hari esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin kembali esok".

Rasulullah SAW bersabda :

Yang berakal salama akalnya belum terkalahkan oleh nafsunya, berkewajiban mengatur waktu-waktunya: ada waktu yang digunakan bermunajat (dialog) dengan Tuhannya, ada juga untuk melakukan intropeksi(menghitung amalnya sendiri-sendiri). Kemudian ada juga untuk memikirkan ciptaan Allah (belajar) dan ada juga diharuskan untuk diri (dan keluarganya) guna memenuhi kebutuhan makan dan minum.

Waktu merupakan tempat kehidupan orang-orang dalam berjuang dan berlomba-lomba untuk kebaikan, tergantung dari manusianya berbuat dalam kebaikan apa kemungkaran. Dengan menggunakan waktu dalam merenungi peristiwa-peristiwa yang terjadi maka kita bisa lebih berhati-hati dalam menjalani sebuah kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ibnu ‘Abbas r.a Rasulullah SAW bersabda :

“Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakirananmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang kematianmu”. (HR. Bukhari Muslim)

Dengan demikian penjelasan diatas, maka dalam kehidupan ini sebagai manusia yang diberi Allah SWT akal fikiran dan hati yang luas, maka pergunakanlah waktu dengan sebaik mungkin antara lain: intropeksi diri, mengerjakan kebenaran serta menjalankan perintah dan menjahui larangan agama.

2) Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Pada waktu skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu materi khutbah Jumat : Meliputi dua kategori yaitu :

Summary yang ditandai dengan judul dan teras materi khutbah :

“Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakirananmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang kematianmu”.

Waktu adalah nafas kehidupan, dimana waktu merupakan awal dari segalanya. Tanpa kehidupan tidak mungkin kita memperoleh uang, tanpa hidup emas permatapun mustahil kita miliki, maka nyatalah bahwa waktu jauh lebih bernilai dari mata uang, jauh lebih berharga dari emas maupun permata. Maka siapa saja yang menyia-nyiakan waktu, berati dia telah menyia-nyiakan hidupnya. Siapa saja yang sia-sia semasa hidupnya, maka tidaklah ada perbedaan antara ia hidup ataupun mati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Judul dari kalimat diatas adalah "*modal utama waktu kita"*yaitu bila waktu tidak dijaga dengan baik maka dari kawan menjadi lawan, bahkan akan menjadi musuh sangat kejam yang akan memotong atau mencincang masa depan kita. Waktu cepat berjalan, tidak ada kendaraan satu pun yang bisa melawan kecepatannya atau menandinginya. Sangat mustahil sekali waktu bisa kembali, tidak ada satu cara pun yang bisa mengundangnya kembali untuk mengulang masa-masa yang sudah terlewati. Waktu itu sangat mahal melebihi harta benda, bagaimana pun manusia memiliki banyak uang, emas permata dll tapi tak seorang pun yang sanggup bisa membeli waktu, tak seorang yang bisa membeli detik-detik yang terlewati. Oleh karena itu seringlah pergunakan waktu untuk berdzikiratau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Janganlah terlena dengan kemegahan duniawi karena kemegahan itu akan membuat kita dalam kesengsaraan diakhirat nanti.

Kemudian yang kedua adalah *Story* atau isi khutbah :

Rasulullah SAW bersabda :

Yang berakal salama akalnya belum terkalahkan oleh nafsunya, berkewajiban mengatur waktu-waktunya: ada waktu yang digunakan bermunajat (dialog) dengan Tuhannya, ada juga untuk melakukan intropeksi(menghitung amalnya sendiri-sendiri). Kemudian ada juga untuk memikirkan ciptaan Allah (belajar) dan ada juga diharuskan untuk diri (dan keluarganya) guna memenuhi kebutuhan makan dan minum.

Ada pepatah Arab mengatakan : *Al-Waktu Kassaif* : " waktu itu laksana pedang, jika tidak kamu yang memotongnya, maka dia akan memenggalmu". Dalam menyikapi waktu, hanya ada dua pilihan, mau jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang dipenggal oleh waktu (merugi) atau sebaliknya menjadi yang memotong (mengambil keuntungan) dari perjalanan waktu.

Arti dari keterangan diatas, apabila kita menyia-nyiakan waktu kita maka hidup seperti oran mati yang tak punya harapan dan kejelasan, manfaatkanlah waktu kita, jangan biarkan waktu kita terbuang sia-sia yang hanya dibuat begadang, ngerumpi atau gosip (suudzon) terhadap orang lain karena itu yang akan membuat kita menderita dalam kehidupan, itu juga yang akan membuat perselisihan antar sesama. Alangkah baiknya waktu kita manfaatkan dalam mencari ilmu, mencari rizki/nafkah untuk keluarga atau berdzikir kepada Allah SWT.

3) Semantik

Semantik menunjukan makna yang ditekan dalam materi atau teks khutbah yakni latar, detail, maksud, serta pengandaian.

a) Latar

Rasulullah SAW bersabda dalam hal mengingatkan penggunaan waktu:

Yang berakal salama akalnya belum terkalahkan oleh nafsunya, berkewajiban mengatur waktu-waktunya: ada waktu yang digunakan bermunajat (dialog) dengan Tuhannya, ada juga untuk melakukan intropeksi(menghitung amalnya sendiri-sendiri). Kemudian ada juga untuk memikirkan ciptaan Allah (belajar) dan ada juga diharuskan untuk diri (dan keluarganya) guna memenuhi kebutuhan makan dan minum.

Makna kandungan hadits diatas disajikan latar berupa sabda Rasulullah SAW, teks tersebut ingin memperkuat bahwa seseorang harus bisa mengatur waktunya antara lain bermunajat kepada Allah, melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intropeksi diri, memikirkan ciptaan Allah, serta mencari nafkah buat keluarga.

b) Detail

Yang berakal salama akalnya belum terkalahkan oleh nafsunya, berkewajiban mengatur waktu-waktunya: ada waktu yang digunakan bermunajat (dialog) dengan Tuhannya, ada juga untuk melakukan intropeksi(menghitung amalnya sendiri-sendiri). Kemudian ada juga untuk memikirkan ciptaan Allah (belajar) dan ada juga diharuskan untuk diri (dan keluarganya) guna memenuhi kebutuhan makan dan minum.

Ada pepatah Arab mengatakan : *Al-Waktu Kassaif* : " waktu itu laksana pedang, jika tidak kamu yang memotongnya, maka dia akan memenggalmu.

Detail disini merupakan strategi khatib untuk mengembangkan wacana bahwa mengatur waktu itu diibaratkan seperti pedang dan waktu itu selalu maju.

c) Maksud

"Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakirananmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang kematianmu".

Khatib mengingatkan para jamah Jumat, sebagaiman dalam kandungan hadits diatas bahwa pergunakanlah waktumu sebaik-baiknya karena penyesalan akan ada dibelakang tidak ada seorang pun yang bisa memutar ulang waktu kembali.

d) Pengandaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengandaian merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu materi atau teks khutbah. Pengandaian hadir dengan memberi pernyataan yang dapat dipercaya dan karenanya tidak perlu dipertanyakan.

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehati supaya mentaati dan menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dalam pengandaian disini menjelaskan tentang sesungguhnya apabila seseorang tidak menghargai dan memenejemen waktu maka seseorang tersebut akan berada dalam kerugian besar, berbuatlah baik dalam menjalankan kehidupan dan kerjakanlah kewajiban sebagai khalifa dibumi.

4.) Sintaksis

Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih. Elemenya terdiri dari bentuk kalimat , koherensi (kalimat yang berhubungan) dan kata ganti.

a) Koherensi

Adalah pertalian jalinan antara kata, proposisi atau kalimat koherensi ini secara mudah dapat diamati, diantaranya dari kata penghubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta/proposisi. Kata hubung yang dipakai misalnya, dan, akibat, tetapi, karena, meskipun gambaran umumnya:

Yang berakal salama akalnya belum terkalahkan oleh nafsunya, berkewajiban mengatur waktu-waktunya: ada waktu yang digunakan bermunajat (dialog) dengan Tuhannya, ada juga untuk melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intropeksi(menghitung amalnya sendiri-sendiri). Kemudian ada juga untuk memikirkan ciptaan Allah (belajar) dan ada juga diharuskan untuk diri (dan keluarganya) guna memenuhi kebutuhan makan dan minum.

Kalimat tersebut menjelaskan maka sangatlah penting bagi kita semua yang hidup dibumi ini wajib dalam mengatur waktu. Dalam satu hari terdapat 24 jam yang mana 8 jam beribadah, 8 jam bekerja, dan 8 jam istirahat atau tidur.

b) Bentuk kalimat

Adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis atau masuk akal :

Ada pepatah Arab mengatakan : *Al-Waktu Kassaif* : " waktu itu laksana pedang, jika tidak kamu yang memotongnya, maka dia akan memenggalmu. Dalam menyikapi waktu, hanya ada dua pilihan, mau jadi orang yang dipenggal oleh waktu (merugi) atau sebaliknya menjadi yang memotong (mengambil keuntungan) dari perjalanan waktu.

Artinya tidak menyia-nyiakan waktu selagi kita masih hidup,Maka siapa saja yang menyia-nyiakan waktu, berati dia telah menyia-nyiakan hidupnya. Siapa saja yang sia-sia semasa hidupnya, maka tidaklah ada perbedaan antara ia hidup ataupun mati.

c) Kata ganti

Kata ganti merupakan alat yang dipakai komunikator/khatib untuk menunjukan dimana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti "saya atau kami" yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator/khatib semata-mata :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka *Hadirin jamaah Jumat rahimakumullah....* saya akan menyampaikan sebuah hadits dari Ibnu ‘Abbas r.a Rasulullah SAW bersabda :manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara,

“Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakirananmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang kematianmu”. (HR. Bukhari Muslim)

5.) Stilistik

Stilistik adalah cara yang digunakan oleh khatib untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Style dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas, pencitraan, dan pola.

Elemen yang terkandung dalam stilistik adalah leksikon. Leksikon menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas sebagaimana kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukan sikap dan idelogi tertentu. Peristiwa dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda.

sayyidina ali bin abi tholib ra.pernah berkata :

“Rizki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan, perolehannya lebih banyak hari esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin kembali esok”. (HR.Dhaharan Mubin)

Kejelasan hadits diatas adalah mengamalkan kesabaran ; hari ini hanya menunggu harapan rizki, di esok hari kepastian mendapatkan rizki, akan tetapi hari ini tidak bisa memenuhi kebutuhan hari kemarin walau mendapatkan rizki melimpah karena waktu terus maju dan tak bisa diputar ulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.) Retoris

Strategi retoris disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara mislanya dengan pemaikan kata yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Strategi retoris mempunyai fungsi persuasive dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan yang disampaikan khatib kepada jamaah. Pemaikannya diantaranya dengan menggunakan gaya repitisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaan atau akhiran kata sama), sebagai suatu strategi untuk menarik pesan perhatian atau menekan sisi-sisi tertentu agar diperhatikan oleh jamaah. Strategi retoris juga muncul dalam bentuk :

a.) Interaksi

Yakni bagaimana khatib menempatkan posisinya dirinya diantara khalayak:

Melalui mimbar Jumat ini marilah kita tingkatkan islam iman kita dengan amalan yang sholih. Amalan yang mendapat ridho Allah SWT juga menghindari perbuatan mungkar, maksiat, dan larangan Allah SWT.

b.) Metafora

Di dalam suatu wacana seorang khatib tidak hanya menyampaikan pesan pokok, akan tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora, yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu suatu materi. Tetapi pemakaian metafora tertentu boleh jadi menjadi petunjuk utama mengerti makna suatu materi.

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali oang-orang yang beriman dan mengerjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amal saleh dan nasehati supaya mentaati dan menasehati supaya menetapi kesabaran.(QS. Al-Ashr).

Mereka yang terhindar dari kerugian adalah mereka yang memenuhi empat hal:

1) Mengenal kesabaran
2) Yang mengamalkan kebenaran
3) Yang ajar mengajar menyangkut kebenaran
4) Yang sabar dan tabah dalam mengamalkan serta mengerjakan kebenaran

Didalam kalimat ini yang menunjukan makna hiperbola atau kata yang berlebihan adalah mengamalkan kesabaran dan kebenaran.

D. Hasil Analisis Penelitian

Dari pemaparan yang sudah dijelaskan yaitu teknik analisis data teori Van A. Djik mengenai Analisi Wacana Terhadap Pesan Khutbah Jumat KH. Ahmad Husain di Masjid Jami' Al-Muttaqin desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa :

1. Tematik atau tema yang disampaikan oleh KH. Ahmad Husain adalah "modal utama hidup dalam memanfaatkan waktu"
2. Skematik atau susunan kalimat yang disampaikan oleh KH. Ahmad Husain adalah A.) Pendahuluan yaitu mengingatkan jamaah Jumatanya untuk tingkatkan islam, iman kita dengan amalan yang sholih. Amalan yang mendapat ridho Allah SWT juga menghindari perbuatan mungkar, maksiat, dan larangan Allah SWT. B.) Tentang isi yaitu menjelaskan tentang modal utama hidup dalam memanfaatkan waktu antara lain: untuk melakukan intropeksi, memikirkan ciptaan Allah,mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga, waktu mudamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakirananmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang kematianmu. C. Adalah penutup yaitu berisikan tentang doa.

3. Semantik atau makna yang ditekan dalam penyampaian khutbah Jumat KH. Ahmad Husain adalah diantaranya firman Allah SWT QS. Al-Ashr :

   Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali oang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehati supaya mentaati dan menasehati supaya menetapi kesabaran.(QS. Al-Ashr),
   Al-Waktu Kassaif : " waktu itu laksana pedang, jika tidak kamu yang memotongnya, maka dia akan memenggalmu.hadits sahih HR. Bukhari Muslim:

   "Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakirananmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang kematianmu".

4. Sintaksis atau pendapat yang disampaikan oleh KH. Ahmad Husain yaitu mengatur waktu atau memanfaatkan waktu luang dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai berikut dalam bentuk kalimatnya:

   Yang berakal salama akalnya belum terkalahkan oleh nafsunya, berkewajiban mengatur waktu-waktunya: ada waktu yang digunakan bermunajat (dialog) dengan Tuhannya, ada juga untuk melakukan intropeksi(menghitung amalnya sendiri-sendiri). Kemudian ada juga untuk memikirkan ciptaan Allah (belajar) dan ada juga diharuskan untuk diri (dan keluarganya) guna memenuhi kebutuhan makan dan minum.

5. Stilistik atau pilihan kata yang digunakan KH. Ahmad Husain untuk menyatakan maksudnya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Rizki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan, perolehannya lebih banyak hari esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin kembali esok". (HR.Dhaharan Mubin).
Mengamlakan kesabaran, tabah menjalaninya dan mempergunkan waktu dengan sebaik-baiknya.

6. Retoris atau penekan kata hiperbolik (berlebihan) yang disampaikan oleh KH. Ahmad Husain yaitu firman Allah SWT QS. Al-Ashr :

   Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali oang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehati supaya mentaati dan menasehati supaya menetapi kesabaran.(QS. Al-Ashr) dan berikut kaliamatnya :
   Mereka yang terhindar dari kerugian adalah mereka yang memenuhi empat hal:
   5) Mengenal kesabaran
   6) Yang mengamalkan kebenaran
   7) Yang ajar mengajar menyangkut kebenaran
   8) Yang sabar dan tabah dalam mengamalkan serta mengerjakan kebenaran.

1.1 Temuan data

No.	Struktur wacana	Hal yang diamati	Elemen
1.	STRUKTUR MAKRO Khutbah Jumat pada tanggal 09 Oktober 2015	Tematik Pesan khutbah Jumat tentang modal utama hidup dalam memanfaatkan waktu	Topik Menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya: 8 jam kerja 8 jam ibadah, 8 jam tidur
2.	SUPERSTRUKTUR Oleh KH. Ahmad Husain di Masjid Jami'Al-Muttaqin desa Tanjung Sari, Taman Sidoarjo. Dihadiri oleh lebih 120 jamaah laki-laki	Skematik Dalam pesan khotbahnya adalah melakukan intropeksi, memikirkan ciptaan Allah,mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga	Skema Pendahuluan Uraian Penekanan Kesimpulan Penutup (doa)
3.	Struktur Mikro Menjelaskan tentang menggunakan waktu dengan sebaik mungkin	Semantik Mengahargai dan memenejemen waktu agar tidak berada dalam kerugian.	Latar, Sabada Rasulullah Detail, membagi waktu dalam menjalani kehidupan. Maksud, Al-waktu Kasaif:waktu itu laksana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pedang Pengandaian, kandungan dalam ayat Al-Qur'an surat An-Nashr
4.	Struktur Mikro Mau jadi orang rugi waktu atau sebaliknya mengambil keuntungan dari pejalanan waktu.	Sintaksis Mengutib Hadits-hadist Nabi Muhammad, memberikan pengertian dan memberikan contoh dalam mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.	Leksikon Khatib memilih kata yang mudah dipahami oleh jamaah
5.	Struktur Mikro Hadits, Syyidina Ali berkata: Rizki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan, perolehannya lebih banyak hari esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin kembali esok	Stilistik Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan bersuara keras dan lantang	Koherensi, ada kesesuaian antar kalimat, juga Hadits nabi, Firman Tuhan, bukti-bukti yang ditunjukkan Kata ganti yang digunakan Maka para hadirin jamaah Jumat rahimakumullah, saya akan menyampaikan sebuah hadits.
6.	Struktur mikro Mengenal kesabaran, mengamalkan kebenaran, ajar mengajar menyangkut kebenaran, sabar dan tabah dalam mengamalkan serta mengajarkan kebenaran.	Retoris Penekanan dilakukan dengan metafora dan ekspresi	Metafora, kandungan ayat Al-Qur'an surat An-Nashr Ekspresi, jamaah yang didepan mendengarkan dan memperhatikan sedangkan jamaah yang dibelakang mengantuk dan tidak mendengarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id